

## KEMAMPUAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DALAM NOVEL REMAJA DI SEKOLAH SMP NASIONAL PLUS INDO TIONGHOA TARAKAN

**Siti Fathonah**

Universitas Borneo Tarakan  
*sitifathonahfathan@gmail.com*

### ABSTRAK

*Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain nonequivalent control grup desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nasional Plus Indo Tionghoa Tarakan sejumlah 37 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik Cluster Sampling Purposive secara tidak acak (random) karena kelas VIII di SMP Nasional Plus Indo Tionghoa Tarakan hanya terdapat dua kelas yaitu VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-B sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik independent sample t-test dengan bantuan software SPSS versi 16.0 for windows.*

**Kata Kunci:** *Membaca, Novel, SMP*

### ABSTRACT

*This type of research is a quasi-experimental design with nonequivalent control group design. The population in this study were all eighth grade students of the Tarakan Indo-Chinese Plus Middle School with 37 students. The research sample was taken by the Purposive Cluster Sampling technique not randomly because class VIII in the Tarakan Indo-Chinese Plus Middle School had only two classes namely VIII-A as the experimental class and VIII-B as the control class. Data were analyzed using statistical tests independent sample t-test with the help of SPSS version 16.0 for windows software.*

**Keywords:** *Reading, Novel, Middle School*

### PENDAHULUAN

Terdapat empat komponen kemampuan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis, yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan secara bertahap.

Membaca adalah keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya untuk meraih keberhasilan di sekolah tetapi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca mempunyai banyak

manfaat bagi kehidupan manusia karena dengan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Dengan membaca siswa dapat memperoleh banyak informasi. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai apabila siswa terbiasa membaca.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah serta narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Dengan kata lain, guru sebagai *Kemampuan Keterampilan Membaca*

Siti Fatonah

pendidik harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang terjadi jika melihat proses pembelajaran di kelas belum memenuhi harapan karena berbagai macam penyebab : (1) kurangnya minat baca siswa , (2) guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah yang bersifat monoton, sehingga siswa kurang aktif (3) kurangnya buku penunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, (4) siswa cenderung pasif meskipun ada materi yang kurang jelas, (5) siswa sibuk dengan aktivitas mereka sendiri di dalam kelas, (6) hasil belajar siswa dalam kemampuan pemahaman membaca masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran interaktif, diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keterampilan membaca novel pada siswa SMP Nasional Plus Indo Tionghoa.

Menurut Tarigan (2008 : 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis, membaca adalah sebuah proses yang berkembang. Pada tahap awal, membaca adalah pengenalan simbol-simbol huruf cetak yang terdapat dalam sebuah wacana. Dari membaca huruf perhuruf, kata perkata, kalimat perkalimat kemudian berlanjut dengan membaca paragraf perparagraf.

Membaca adalah pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Membaca merupakan suatu kemampuan yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan

orang lain yaitu untuk berkomunikasi makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 2008 : 8)

Menurut Zinte dalam Zainudin (2016 : 79) menyatakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan. Sedangkan, menurut Anderson dalam Wahyu (2016 : 74) menjelaskan bahwa membaca ialah suatu proses untuk memahami sesuatu, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

## METODE

Penelitian pengaruh model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) dalam keterampilan membaca novel remaja pada siswa kelas VIII di sekolah SMP Nasional Plus Indo Tionghoa Tarakan ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu adalah jenis penelitian kuantitatif karena mempunyai ciri khas tersendiri terutama adanya kelompok kontrolnya hanya dilakukan pada variabel yang paling dianggap dominan (Sugiyono, 2016 : 107). Dalam eksperimen semu melibatkan dua kelompok diasumsikan sama dalam semua segi dan hanya berbeda dalam pemberian metode pembelajaran. Pada kelompok eksperimen metode yang diberikan adalah metode *Think Pair And Share* (TPS) dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang terobservasi atau diamati sedangkan, variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel

bebas yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *Think Pair And Share (TPS)* sedangkan, variabel terikat adalah pembelajaran novel dalam memahami isi novel dan unsur-unsur yang terdapat dalam novel pada siswa kelas VIII SMP Nasional Plus Indo Tionghoa Tarakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dan siswa kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil yang diberikan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk kemampuan awal siswa sebelum belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* sementara itu, *posttest* dilaksanakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* efektif terhadap pembelajaran keterampilan membaca novel remaja pada siswa kelas VIII. Hal tersebut dilihat dari hasil data deskriptif *posttest*, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dengan jumlah siswa 19 adalah 78,68 sedangkan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 18 adalah 61,66.

Pengujian normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS versi 16.0 for*

*windows* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh nilai signifikan uji *kolmogorov-Smirvo* kelas eksperimen adalah 0,165 dan kelas kontrol 0,200. Nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Nilai Normalitas *posttest* diperoleh nilai signifikan uji *kolmogorov-Smirvo* kelas eksperimen adalah 0,035 dan kelas kontrol 0,064. Nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Way Anova* berbantuan *software SPSS versi 16.0 for windows*, diperoleh nilai *pretest* signifikan sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,620 Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Terakhir pengujian statistik dengan menggunakan uji *independent sample t-test* pada *software SPSS 16.00* diperoleh  $t_{hitung}$  8,625 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 35$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  1,690 berarti  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $8,625 \geq 1,690$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Perbedaan hasil nilai rata-rata siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional disebabkan karena, perbedaan perlakuan yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen siswa sangat antusias karena pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dan lebih senang dalam belajar.

Pertama, sebelum siswa membentuk kelompok guru terlebih dahulu menyampaikan indikator yang harus dicapai. Kedua, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri 4 atau 5 orang secara heterogen. Ketiga, guru memberikan wacana atau menjelaskan materi sesuai dengan topik pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Pada kegiatan ini, guru memberikan sebuah LKS kepada 1 siswa untuk membacakan kutipan novel remaja yang ada dalam LKS. Setelah, salah satu siswa membaca dengan nyaring guru memberikan waktu siswa untuk berpikir secara individu terlebih dahulu untuk memprediksikan bagaimana kelanjutan akhir cerita dari kutipan novel remaja. Selanjutnya, berpasangan dengan teman sekelompoknya yang telah ditentukan untuk mendiskusikan LKS bersama teman sekelompoknya.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yaitu mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dan mengerjakan soal dan memberikan bantuan kepada siswa secukupnya hanya pada saat mengalami kesulitan saja. Keempat, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan ini siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya. ditunjuk secara acak atau dikoordinir oleh guru agar, setiap kelompok aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan siswa yang tidak membaca atau membantu dalam kelompoknya akan ketahuan nanti.

Kelima, Guru membuat kesimpulan bersama. Pada kegiatan ini, guru dan bersama-sama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah di presentasikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini. Keenam, penutup. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan mengucapkan salam penutup.

Sedangkan pada pembelajaran konvensional, guru menyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru, lalu mengerjakan soal latihan sesuai dengan contoh. Pembelajaran konvensional memberikan kelebihan pada guru dalam mengatur waktu untuk menyampaikan materi sehingga efisien. Pembelajaran konvensional sangat sederhana untuk diterapkan tanpa perlu merencanakan cara untuk melibatkan siswa, upaya guru hanya berfokus pada mengatur dan menyajikan materi. Pada pembelajaran konvensional, guru tidak melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada kelas kontrol lebih di dominasi oleh guru, guru lebih banyak berperan sebagai sumber belajar kemudian, dilanjutkan dengan mengerjakan soal.

Berkaitan dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam kegiatannya siswa melakukan diskusi secara berkelompok untuk dapat menjawab soal dengan benar yang telah ditentukan pada LKS. Terlihat dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang yang berarti pembelajaran berpusat pada siswa agar menjadi aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan kelebihan *Think Pair and Share* (TPS) menurut Shoimin (2014 : 211) yaitu *Think Pair and Share* (TPS) efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan, meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Namun, model pembelajaran



*Think Pair and Share (TPS)* dalam pelaksanaannya jika guru tidak merancang dengan baik maka, banyak waktu yang akan terbuang dan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan terjadi kegaduhan karena siswa harus membaca dengan keras sehingga guru mampu mengatur kelas dengan baik dan tertib.

Pembelajaran konvensional guru menyajikan materi di depan kelas dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti lalu mengerjakan soal latihan sesuai dengan contoh. Dalam pelaksanaannya, justru membuat siswa lebih pasif karena tidak menarik perhatian sehingga siswa menjadi bosan selama proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang cenderung pada belajar hafalan dan jarang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran konvensional memberikan kelebihan pada guru dalam menyajikan materi sesuai dengan waktunya sehingga lebih efisien. Namun, ada siswa guru tidak bisa menentukan apakah siswa sudah benar-benar mengerti dan mampu menginterpretasikan informasi yang didapatnya secara baik. Hal ini sesuai dengan kelemahan pembelajaran konvensional karena dalam pembelajaran konvensional guru menggunakan ceramah.

Ceramah menempatkan siswa pada peran pasif secara kognitif, ceramah tidak secara efektif menarik dan mempertahankan perhatian siswa, ceramah tidak memungkinkan guru memeriksa persepsi dan perkembangan pemahaman siswa. Ceramah memberikan beban berat pada kemampuan memori kerja siswa terbatas. Hal inilah yang diperkirakan menjadi penyebab adanya perbedaan nilai rata-rata pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini menggunakan dua kelas dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dan siswa kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil yang diberikan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk kemampuan awal siswa sebelum belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* sementara itu, *posttest* dilaksanakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

Mencari data *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan, analisis inferensial untuk mencari uji normalitas, uji homogenitas dan terakhir uji hipotesis.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu 51,57 dengan standar deviasi 9,43584 dan kelas kontrol 55,83 standar deviasi 10,46704. Sedangkan Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu 78,68 dengan standar deviasi 5,97265 sedangkan kelas kontrol 61,66 standar deviasi 6,64211. Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang berdistribusi normal 0,165 dan 0,200 dikatakan normal jika signifikan lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05. Sedangkan, uji homogenitas *pretest* dan *posttest* variansnya homogen dengan menggunakan uji *One Way Anova* yaitu signifikannya 0,816 dan 0,620 karena, signifikan lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *independent sample t-*

$t_{hitung}$  8,625 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 35$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  1,690 berarti  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $8,625 \geq 1,690$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga “Penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* efektif terhadap keterampilan membaca novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Nasional Indo Tionghoa Tarakan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Sainuddin, (2016). *Transformasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Ke Film Penari (Kajian Ekranisasi)*. Skripsi Universitas Borneo Tarakan. Tarakan (tidak dipublikasikan)

Abdul .(2008). *Metode dan Model- Model pembelajaran Bandung* : Alfabeta

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca berbasis Pendidikan Karakter* Bandung : Refika ADITAMA

Amirono dan Daryanto (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media

Aries Shoimin (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Arikunto Sharsini (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi

Aksara

Daryanto (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher

Hendra Pradinata (2016). *Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Tarakan*. Skripsi Universitas Borneo Tarakan. Tarakan (tidak dipublikasikan)

Isjoni (2012). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Purwanto (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Priyanto, Duwi. (2014). *Pengelolaan data terpraktis dengan menggunakan SPSS 22 for Windows*. Yogyakarta : C.V Andi Offset

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta